

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Rumah sakit adalah fasilitas pelayanan kesehatan perorangan yang menyediakan rawat inap dan rawat jalan. Pelayanan kesehatan jangka pendek dan jangka panjang yang terdiri dari observasi, diagnosis, terapeutik dan rehabilitatif untuk orang-orang yang menderita sakit, cedera dan melahirkan (Permenkes, 2006).

Salah satu peran yang paling penting dari sebuah rumah sakit adalah menyediakan informasi dari rekam medis yang baik dan lengkap. Rekam medis merupakan berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, hasil pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien. Rekam medis juga harus dibuat secara tertulis, lengkap dan jelas atau secara elektronik (Permenkes, 2008).

Pelayanan rekam medis pasien salah satunya dilakukan oleh bagian penyimpanan (*filing*). Dimana *filing* adalah kegiatan menyimpan, penataan atau penyimpanan (*storage*) berkas rekam medis untuk mempermudah pengambilan kembali (*Retrieval*) (Rustiyanto, 2011)

Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada tanggal 15 Mei 2017 diketahui bahwa sistem penyimpanan Di RSUD dr. Tjitrowardojo purworejo menggunakan sistem penyimpanan desentralisasi, yaitu dengan cara pemisahan antara rekam medis poliklinik dengan rekam medis penderita dirawat, berkas rekam medis rawat jalan dan rawat inap disimpan di tempat penyimpanan yang terpisah. Sehingga penyimpanan berkas rekam medis tidak berpusat di satu tempat saja. Sistem penyimpanan secara desentralisasi memiliki beberapa kekurangan di antaranya: banyak terjadi duplikasi data rekam medis, biaya untuk pembuatan rak dan ruangan lebih banyak, membutuhkan rak dan ruangan yang banyak, membutuhkan banyak tenaga pelaksana. Secara teori cara sentralisasi lebih baik

diterapkan daripada desentralisasi, tetapi pada pelaksanaannya tergantung pada situasi dan kondisi masing – masing rumah sakit.

Sehubungan dengan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang perencanaan perubahan sistem penyimpanan dari Desentralisasi ke sentralisasi di RSUD dr. Tjitrowardojo Purworejo. Dengan penggunaan FMEA mampu mengidentifikasi resiko kegagalan yang terjadi selama proses perubahan sistem penyimpanan dari desentralisasi ke sentralisasi.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penulisan Karya Tulis Ilmiah adalah “Bagaimana manajemen resiko perencanaan perubahan sistem penyimpanan dari desentralisasi ke sentralisasi berdasarkan FMEA (*FAILURE MODE AND EFFECT ANALYSIS*) di RSUD dr. Tjitrowardojo Purworejo?”

### **C. Tujuan Penelitian**

#### **1. Tujuan umum**

Mengetahui Manajemen Resiko Perubahan Sistem penyimpanan dari Desentralisasi menjadi Sentralisasi di RSUD dr. Tjitrowardojo Purworejo

#### **2. Tujuan khusus**

- a. Menganalisa moda kegagalan yang menyebabkan cacat pada saat perubahan sistem penyimpanan dengan menggunakan metode FMEA
- b. Mendapatkan resiko kegagalan terbesar dalam nilai RPN (*Risk Priority Number*)
- c. Memberikan usulan perbaikan untuk perubahan sistem penyimpanan desentralisasi ke sentralisasi.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Bagi mahasiswa**

Dapat meningkatkan pengetahuan penulis tentang sistem Penyimpanan berkas rekam medis dan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Ahli Madya Perekam & Informasi Kesehatan

### **2. Bagi institusi pendidikan**

Sebagai bahan pertimbangan dan panduan untuk mahasiswa yang akan melakukan praktik kerja lapangan yang akan datang dan menambah kerja sama dengan rumah sakit pemerintah maupun swasta.

### **3. Bagi rumah sakit**

Dapat digunakan sebagai bahan atau informasi dan penilaian (evaluasi) pelayanan kesehatan dan peningkatan kinerja petugas rekam medis dimasa yang akan datang di RSUD dr. Tjitrowardojo Purworejo

## **E. Keaslian Penelitian**

Menurut pengamatan peneliti, penelitian dengan menggunakan judul “Perencanaan Perubahan Sistem Penyimpanan dari Desentralisasi menjadi Sentralisasi Di RSUD dr. Tjitrowardojo Purworejo” belum pernah dilakukan, namun ada beberapa penelitian yang hamper sama, yaitu:

- a. Marjeki (2016) yang berjudul “Gambaran Tata Kelola Sistem Filing Rekam Medis Rawat Jalan Di RSU Imelda Pekerja Indonesia”.

Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui cara penerapan sistem filing dengan sistem angka langsung (*straight numerical filing system*) di rekam medis rawat jalan di RSU Imelda Pekerja Indonesia tahun 2015 sampai dengan tahun 2016.

Hasil penelitian ini adalah penelitian sistem *filing* rekam medis rawat jalan menggunakan sistem desentralisasi, yaitu terjadi pemisahan antara rawat inap dan rawat jalan. Sistem *filing* yang diterapkan menggunakan sistem angka langsung.

Persamaan penelitian Marjeki (2016) adalah meneliti bagian rekam medis tentang sistem penjajaran serta mencari hambatan- hambatan yang terjadi dan penelitiannya dengan deskriptif kualitatif. Perbedaan adalah penulis bertujuan untuk mengetahui Perencanaan Perubahan sistem Penyimpanan dari Desentralisasi menjadi Sentralisasi sedangkan penelitian Marjeki ini bertujuan untuk mengetahui cara penerapan sistem filing dengan sistem angka langsung (*straight numerical filing system*) di rekam medis rawat jalan di RSUD Imelda Pekerja Indonesia tahun 2015 sampai dengan tahun 2016.

- b. Puspitasari, N. B., dan Martanto Arif. (2004) dengan judul “Penggunaan FMEA Dalam Mengidentifikasi Resiko Kegagalan Proses Produksi Sarung ATM (Alat Tenun Mesin)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis moda kegagalan yang menyebabkan cacar produk dengan menggunakan FMEA, menganalisis moda kegagalan proses produksi terbesar dalam RPM (*Risk Priority Number*), memberikan usulan perbaikan untuk produksi selanjutnya di PT. ASAPUTEX JAYA TEGAL.

Hasil pengamatan ini cacat produksi yang terjadi pada perusahaan masih ada yang diluar dari ketentuan batas perusahaan yaitu diatas angka persentase yang telah diterapkan oleh perusahaan yaitu sebesar 2%, sehingga perusahaan segera melakukan perbaikan agar tidak terjadi *waste* yang merugikan perusahaan.

Persamaan penelitian Puspitasari, N. B., dan Martanto Arif (2014) adalah sama-sama meneliti dengan menggunakan metode FMEA (*Failure Mode And Effect Analysis*). Perbedaannya adalah penulis meneliti tentang manajemen risiko perubahan sistem penyimpanan dari Desentralisasi ke Sentralisasi sedangkan penelitian Puspitasari, N. B., dan Martanto Arif meneliti tentang resiko kegagalan proses produksi sarung ATM (Alat Tenun Mesin).